

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Standar Nasional adalah persyaratan minimal dalam tata cara pengelolaan sistem pendidikan di seluruh wilayah yang mengikuti hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Permendikbud Ristek No. 16 Tahun 2022 pada Bab I pasal 1 tentang standar proses. Pasal tersebut menjelaskan bahwa standar proses adalah kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Standar proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian peserta didik secara maksimal. Hal ini juga tertuang dalam pasal 2 ayat (1) Permendikbud Ristek No 16 tahun 2022. Siswa dapat mengembangkan potensi dan keterampilan yang akan membantu mereka menjawab tantangan abad ke-21 dengan dukungan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran yang efektif.

Pada era sekarang perkembangan teknologi telah mencapai tingkat yang sangat maju dan canggih. Oleh karena itu, disarankan bagi setiap pengajar dan pelajar untuk memiliki pemahaman tentang teknologi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat pendukung dalam proses belajar mengajar, guru dan peserta didik dapat mengaplikasikan pembelajaran dengan memperoleh keterampilan baru dan menciptakan sesuatu melalui pemanfaatan media pembelajaran. Selain itu,

kurikulum saat ini menekankan pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif, mandiri, serta berkompetensi di era teknologi, tanpa hanya bergantung pada buku sebagai sumber utama atau guru sebagai satu-satunya media pembelajaran dalam pendidikan. Ini sejalan dengan tren era revolusi industri 4.0, di mana teknologi berubah menjadi unsur kunci dalam berbagai aktivitas, termasuk dalam konteks pembelajaran.

Salah satu alat yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk membantu proses belajar mengajar adalah media pembelajaran. Guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik secara visual dengan memanfaatkan media pembelajaran. Diharapkan dengan menggunakan media sebagai alat bantu mengajar akan membantu siswa menjadi lebih kreatif dalam memahami materi PPKN. Metode ini memberikan penekanan yang lebih besar pada perhatian terhadap siswa pada setiap tahap pendidikan mereka di kelas, selain mencoba meningkatkan proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar dan menumbuhkan hubungan antara siswa dengan guru dan juga dengan sesama siswa. Media pembelajaran dimaksudkan untuk membantu imajinasi siswa terbuka dan tereksplorasi selama proses belajar mengajar. Tafonao (2018). Pemanfaatan materi pendidikan, khususnya sumber daya digital, memiliki harapan untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan efisiensi di kelas sambil memperkuat hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN).

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas III SDN 55/I Sridadi terdapat beberapa masalah yang ditemui: Pertama, observasi

dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2023, pada observasi awal peneliti melakukan wawancara bersama guru kelas IIIA bapak AD pada saat pembelajaran sedang berlangsung dari wawancara tersebut dapat diidentifikasi jika siswa pada proses pembelajaran banyak yang tidak memperhatikan guru, asyik berbincang-bincang dengan teman sebangkunya, bahkan mondar-mandir ketika guru menjelaskan materi, hal ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran satu arah oleh guru, di mana peran guru lebih dominan dalam kegiatan belajar dibandingkan dengan peserta didiknya sehingga peserta didik tidak terlibat secara aktif.

Kedua, observasi dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2023 peneliti melakukan pengamatan pada peserta didik kelas IIIA siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran tidak mengeluarkan pendapat/gagasan terkait materi pembelajaran yang diberikan oleh pengajar, kurang terlibatnya peserta didik pada proses belajar mengajar sedang berlangsung dikarenakan kegiatan pembelajaran masih kurang menarik bagi peserta didik dan guru masih menggunakan model ceramah dalam proses pembelajaran.

Ketiga, pada tanggal 26 Oktober 2023 peneliti melakukan observasi terkait kurangnya minat belajar siswa di kelas IIIA, yang disebabkan oleh beberapa faktor. Dari 23 siswa di kelas, sekitar 9 siswa tidak menunjukkan ketertarikan untuk mengajukan pertanyaan setelah guru mempresentasikan materi, yang menyebabkan penurunan minat belajar. Sedangkan 14 siswa lainnya sudah memenuhi kriteria indikator minat belajar, yang meliputi perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Namun, selama proses

pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang berbicara dengan teman sebangku atau mondar-mandir di dalam kelas ketika guru menjelaskan materi.

Peneliti memilih mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKN) sebagai subjek penelitian karena ternyata banyak peserta didik yang tidak menyukai dan menganggapnya sebagai mata pelajaran yang membosankan. Beberapa faktor menyebabkan timbulnya rasa bosan. Pertama, para profesor sering menggunakan strategi pengajaran tradisional saat mengajar kewarganegaraan, yang membuat siswa cenderung tidak berpartisipasi di kelas karena mereka menganggap materi yang diajarkan membosankan, tidak menarik, dan bahkan menjenuhkan. Untuk pelajaran kewarganegaraan, yang sebagian besar berfokus pada teori, para guru sering menggunakan metode ceramah.

Dalam konteks ini, peningkatan minat peserta didik merupakan kunci utama untuk mengatasi permasalahan yang menghambat proses pembelajaran. Guru tentu mengharapkan pembelajaran yang dinamis, salah satunya dengan memilih strategi pembelajaran yang sesuai, menerapkan metode yang tepat, dan memilih media dengan cermat, karena aspek-aspek tersebut memiliki peran penting dalam jalannya proses belajar mengajar. (Pausa, R. dan Zainil, M. 2023) menunjukkan bahwa menggunakan media pembelajaran berupa *book creator* untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran adalah strategi yang berhasil. Oleh karena itu, penerapan video pembelajaran berbasis *book creator* diharapkan mampu memberikan solusi yang efektif untuk meningkatkan tingkat keterlibatan dan semangat belajar para peserta didik.

Book creator merupakan *software* atau aplikasi yang sederhana untuk menghasilkan buku interaktif. Secara umum buku hanya mengandung teks dan gambar tetapi dengan *book creator* pengguna bisa menambahkan elemen audio dan video. *Book Creator* dianggap cocok karena kemampuannya dalam meningkatkan keterampilan peserta didik termasuk kemampuan berbicara, menyimak, menulis, dan membaca Puspitasari dkk. (2020). Dengan menggunakan *book creator* diharapkan guru dapat membuat media pembelajaran yang efektif untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran, terutama dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN).

Kedua dalam pelaksanaannya guru lebih fokus pada aspek pengetahuan (*knowledge*), sementara aspek-aspek lain tidak diperhatikan. Hal ini menyebabkan aktivitas siswa terbatas pada penalaran saja sehingga nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam materi tidak diperoleh oleh siswa. Jadi intinya siswa hanya menerima teori misalnya pengertian demokrasi, namun kurang mendapatkan contoh konkret sebagai ilustrasi.

Peran motivasi sangat signifikan dalam menggerakkan minat belajar. Ketika peserta didik awalnya kurang antusias terhadap pembelajaran mereka akan berusaha mengejar ketertinggalan jika mampu membentuk minat dan motivasi yang tinggi untuk terlibat aktif dalam setiap tahapan pembelajaran (Heri, 2019).

Merujuk pada uraian penjelasan di atas, studi ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Video Pembelajaran Berbasis *Book Creator* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Muatan PPKN Kelas III SDN 55/I Sridadi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan fakta yang sudah disebutkan, identifikasi masalah dalam studi ini dapat dirumuskan menjadi bagaimana penerapan video pembelajaran berbasis *book creator* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada muatan PPKN kelas III SDN 55/I Sridadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang sudah ditemukan maka penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan video pembelajaran berbasis *book creator* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada muatan PPKN kelas III SDN 55/I Sridadi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa dalam mempelajari materi PPKn kelas III SDN 55/I Sridadi, peneliti berharap temuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat memberikan informasi dan saran mengenai penggunaan video pembelajaran yang berbasis produsen buku.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat membantu peneliti mendapatkan lebih banyak wawasan dan pemahaman tentang bagaimana menggunakan video pembelajaran berbasis *book creator* untuk meningkatkan antusiasme siswa sekolah dasar dalam kurikulum kewarganegaraan.
2. Guru dapat memanfaatkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini sebagai panduan dalam mengimplementasikan video pembelajaran berbasis *book*

creator untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar.

3. Penggunaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di dalam kelas dimaksudkan untuk menjadi sumber belajar bagi siswa dalam upaya meningkatkan, menumbuhkan, atau mengembangkan minat dan kegairahan belajar.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pedoman bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.